**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS BERDASARKAN**

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PADA GURU SMKN 1 GALESONG SELATAN**

**DI KABUPATEN TAKALAR**

**Syamsuddin M.**

**SMK Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan**

**Email:** [**pardeke\_syam@yahoo.com**](mailto:pardeke_syam@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (i) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar. (ii) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, guru binaan pengawas sekolah dalam rumpun mata pelajaran produktif, dan dokumen hasil pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi akademik, untuk guru binaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas tahap pra supervisi pengawas melaksanakan kegiatan pemantauan dan penilaian, tahap proses supervisi pengawas melaksanakan pemantauan dan penilaian dengan teknik observasi kelas dan tahap pertemuan balikan pengawas melakukan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran namun pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran tidak dilaksanakan, dan hasil dari penilaian yang dilakukan pengawas pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran adalah sangat baik. Sedangkan untuk guru binaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas pada tahap pra supervisi pengawas sekolah melaksanakan juga pembimbingan dan hasil dari penilaian yang dilakukan pengawas pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran adalah baik.*

***Kata kunci****: Pelaksanaan supervisi akademik, Pemantauan, Penilaian, Pembimbingan*

***ABSTRACT***

*The purpose of this study are (i) to investigate the implementation of the academic supervision of school supervisors align with supervisory educational background of teacher at SMKN 1 South Galesong in Takalar. (ii) to examine the implementation of academic supervision of school supervisors which is not appropriate to supervisory educational background of teacher at SMKN 1 South Galesong in Takalar. This study employed qualitative approach with a case stud. Data bas collected through interviews, observation and documentation. Sources of data in this study were the school supervisor, teacher trained for school supervisor, and document of academic Supervision implementation result. The results of the Study reveal that the implementation of the academic supervision of school supervisors has already in line witht the prosedur of academic Supervision implementation, for trained teachers who are in line with supervisory educational background in pre supervision phase, the supervisors conduct monitoring and assessment, in supervision process observation techniques, and in feedback meetings phase, supervisor guide on the implementation of learning process, baut the supervision on the assessment of learning outcomes is not implemented, and the result of the assessment conducts by supervisor in lesson planning, learning process mplementation, and learning outcomes assessment is very good. As for trained teachers who are not in line with supervisory educational background in pre supervision phase, the school supervisors also conduct the coaching and the assessment result of supervisor in lesson planning, learning process implementation, and learning outcomes assessment is good.*

***Keyword****: Implementation of Academic Supervision, Monitoring, Assessment, Guidance*

**PENDAHULUAN**

Komponen yang bertanggung jawab dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas, kepala sekolah dan guru merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, karena pengawas, kepala sekolah dan guru adalah tiga unsur yang berperan aktif dalam persekolahan.

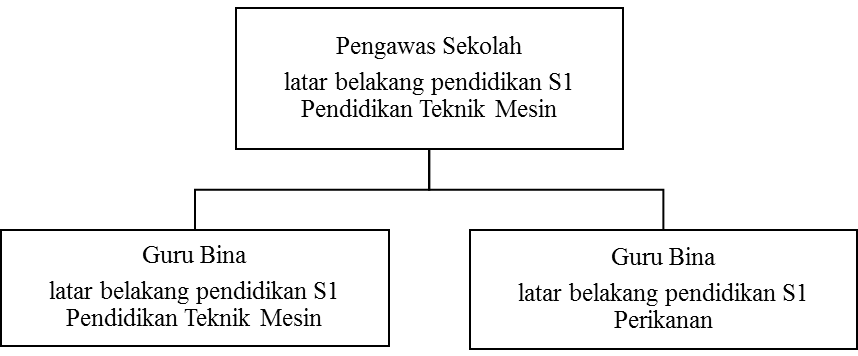
Salah satu jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas dikenal dengan pengawas sekolah atau penilik sekolah. Jabatan pengawas sekolah adalah jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Keterampilan yang dimiliki oleh pengawas sekolah adalah (1) keterampilan manajerial, karena bagian dari fungsi manajemen; dan (2) keterampilan akademik, penerapannya adalah pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran, (Sagala, 2012:138).

Pengawas sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 55 dinyatakan “pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Selanjutnya pada pasal 57 dinyatakan supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

Kegiatan supervisi akademik idealnya dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam rumpun mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dengan guru yang disupervisi, tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan kegiatan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam rumpun mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan guru yang disupervisi.

Temuan penelitian tentang *persepsi tentang efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng,* menunjukkan bahwa menurut persepsi guru, supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah hasilnya kurang efektif, namun demikian, dari sudut pandang frekuensi dan proses pengawasan oleh pengawas sekolah menurut persepsi guru dinilai dengan efektif. Selanjutnya, ditinjau dari sudut pandang peran supervisi akademik oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ternyata hasilnya kurang efektifdan ditinjau dari sudut pandang kegiatan evaluasi dan tindak lanjut pengawasan oleh pengawas sekolah berjalan dengan kurang efektif, (Sakran, 2013:43).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan pengawas sekolah di SMK Negeri 1 Galesong Selatan tentang pelaksanaan supervisi akademik bagi guru binaannya dan ditinjau dari latar belakang pendidikan dapat ditunjukkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1.1 Pengawas Sekolah dengan Guru Bina

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam rumpun mata pelajaran akan berjalan tidak sesuai dengan yang seharusnya apabila pelaksanaan supervisi akademik hanya dilakukan untuk memenuhi target pencapaian jumlah guru yang disupervisi. Pembinaan lebih mendalam terhadap guru tidak dilakukan karena beban pekerjaan yang berat, dan ketidaksesuaian jurusannya. Dengan kondisi seperti ini pengawas sekolah dalam rumpun mata pelajaran yang latar belakang pendidikannya tidak sama dengan guru yang menjadi binaannya, sehingga pada saat supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah, dan guru yang di supervisi sama dengan latar belakang pendidikan pengawas maka kemungkinan ada koreksi perbaikan dan hasil penilaiannya mungkin lebih baik dari pada latar belakang pendidikannya tidak sama.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka perlu untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pengawas sekolah tentang analisis pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan ditinjau dari latar belakang pendidikan pengawas sekolah dan guru di Kabupaten Takalar.

Menurut Glickman (1981) dalam Sudjana (2011: 54) secara konseptual supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989) dalam Sudjana (2011: 54) dengan demikian esensi supervisi akademik adalah bantuan professional kepada guru agar guru dapat mempertinggi kualitas pembelajaran.

Ada tiga tujuan supervisi akademik menurut Sergiovanni (1987) dalam Sudjana (2011: 56-57) yaitu; (1) membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya, (2) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar mengajar di sekolah agar diketahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran, (3) mendorong guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, selalu berusaha meningkatkan kemampuannya, memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh pengawas sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan pengawasan akademik menurut Sahertian (2010: 20) prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

1. Prinsip ilmiah (*scientific*) mengandung ciri-ciri yaitu: (1) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) untuk memperoleh data perlu alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, (3) kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana dan kontinu.
2. Prinsip demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi bersadarkan rasa kesejawatan.
3. Prinsip kerja sama artinya memberi *support,* menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
4. Prinsip konstruktif dan kreatif artinya supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Supervisi pendidikan dikenal ada dua cara yang paling banyak digunakan yakni supervisi individual dan supervisi kelompok, Supervisi individual artinya supervisor memberikan bantuan individual kepada guru atau kepala sekolah dengan menggunakan beberapa teknik antara lain: (1) kunjungan dan observasi kelas, (2) dialog, (3) kunjungan antar guru-guru, (4) evaluasi diri, (5) supervisory buletin, (6) profesional reading, (7) profesional writing. Sedangkan supervisi kelompok artinya supervisor memberikan bantuan kepada kelompok guru atau kelompok kepala sekolah dengan menggunakan beberapa teknik antara lain: (1) rapat staf sekolah, (2) orientasi guru baru, (3) *curriculum laboratory,* (4) kepanitiaan, (5) perpustakaan profesional, (6) demonstrasi dan simulasi mengajar, (7) lokakarya, (8) field trips, (9) diskusi panel, (10) pelatihan dan (11) organisasi profesional. (Sudjana, 2011: 6).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penilaian dan pelatihan/pembimbingan tugas pokok guru yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai kemajuan belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (i) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar. (ii) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan secara kualitatif ini penulis pilih agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang detil dan mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah ditinjau dari latar belakang pendidikan pengawas pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar.

Dengan melihat fungsi pengawas sekolah yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas yaitu pemantauan, penilaian dan pelatihan/pembimbingan profesional guru maka peneliti terfokus melihat bagaimana pengawas memantau, menilai dan membimbing guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Adapun yang menjadi informan adalah pengawas sekolah yang membina di SMK Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan jumlah guru bina tiga orang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas dan tujuh orang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat purposive sampling dimana sampling diambil bukan dari populasi melainkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam purposive sampling peneliti cenderung memilih informan yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui masalah secara mendalam. Dengan demikian penetapan informan bukan ditentukan oleh pemikiran bahwa representatif terhadap populasinya melainkan informan harus representatif terhadap informasi yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen pengawas sekolah hasil supervisi akademik pengawas sekolah juga sebagai verifikasi data ketika data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara masih memerlukan bukti-bukti yang kuat untuk penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hal ini mengacu kepada pendapat Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi (*reduction*) data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) /verifikasi (*verification*) data.

Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan waktu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang sesuai dengan latar pendidikan pengawas pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar peneliti menginterpretasikan bahwa tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

* 1. Pra supervisi

Pra supervisi yang dilakukan pengawas sekolah adalah kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan pengawas sekolah pada administrasi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru bina.

* 1. Pelaksanaan proses supervisi

Pelaksanaan proses supervisi yang dilakukan pengawas sekolah adalah kegiatan pemantauan dan penilaian pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bina.

* 1. Pertemuan balikan

Pertemuan balikan dilaksanakan oleh pengawas sekolah setelah proses supervisi atau observasi kelas telah selesai. Hasil dari pelaksanaan proses supervisi harus ditindak lanjuti oleh pengawas sekolah berupa bimbingan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kegiatan pemantauan, penilaian dan pembimbingan pengawas sekolah baik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran kepada guru bina yang sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas adalah sebagai berikut:

1. **Pemantauan**

Kegiatan pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah pada ***perencanaan pembelajaran*** adalah dengan melihat administrasi perencanaan pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS), instrumen penilaian, daftar nilai, absensi siswa, analisis hasil ulangan harian, program perbaikan dan pengayaan dan jurnal guru. Pemantauan pada ***pelaksanaan proses pembelajaran*** adalah memantau pengelolaan kelas, memantau kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun menurut Sudjana, dkk. (2012: 38) aspek-aspek yang harus dipantau dari pelaksanaan standar proses oleh pengawas pada pemantauan pelaksanaan pembelajaran selain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, aspek yang dipantau adalah persyaratan pembelajaran yaitu jumlah siswa dalam ruangan kelas, beban kerja guru, dan penggunaan buku teks. Pemantauan pada ***penilaian hasil pembelajaran*** adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa, sifat pertanyaan, jawaban siswa atas pertanyaan guru.

1. **Penilaian**

Pengawas sekolah menilai administrasi ***perencanaan pembelajaran*** khususnya pada silabus dan RPP, hasil penilaian pengawas sekolah mengenai administrasi perencanaan pembelajaran yang dibuat guru baik sekali. Kegiatan Penilaian pada ***pelaksanaan proses pembelajaran*** dengan menggunakan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai acuan untuk menilai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan menilai kegiatan penutup. Menurut pengawas sekolah penggunaan media dalam kegiatan inti masih perlu ditingkatkan. Kegiatan penilaian pada ***penilaian hasil pembelajaran*** adalah dokumen penilaian untuk tugas-tugas siswa, dan instrumen penilaian. Pengawas sekolah tidak menilai pengelolaan data hasil penilaian, menilai analisis butir soal, dan dokumen penilaian hasil belajar siswa.

1. **Pembimbingan**

Kegiatan pembimbingan pada  ***perencanaan******pembelajaran***tidak dilaksanakan karena administrasi perencanaan pembelajaran khususnya pada komponen silabus dan RPP tidak ada yang perlu diperbaiki. Pembimbingan dilaksanakan apabila menemukan kekurangan atau tidak lengkap dalam komponen administrasi perencanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki. Pembimbingan pada ***pelaksanaan proses pembelajaran***dilaksanakan setelah menganalisis hasil observasi di kelas yaitu pada pertemuan balikan, pengawas langsung menyampaikan kepada guru tentang apa kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. pengawas menyampaikan secara jujur aspek mana yang sudah baik atau sudah sesuai dengan standar dan memberikan pujian kepada guru. Sesuai dengan Sudjana, dkk. (2012: 47) bahwa hasil dari proses supervisi harus ditindak lanjuti oleh pengawas sekolah berupa bimbingan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembimbingan pada ***penilaian hasil pembelajaran*** adalah membimbing dalam penyusunan butir soal, menganalisis butir soal, dan mengelola hasil penilaian. Namun di lapangan pengawas sekolah tidak melaksanakan kegiatan pembimbingan karena melihat penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik dari hasil pemantauan dan penilaian yang dilakukan sebelumnya.

Berikut pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan yaitu kegiatan pemantauan, penilaian dan pembimbingan pengawas sekolah baik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran kepada guru binaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas.

1. **Pemantauan**

Kegiatan pemantauan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran adalah sama, dengan kegiatan pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah pada guru bina yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

1. **Penilaian**

Pengawas sekolah menilai administrasi ***perencanaan pembelajaran*** khususnya pada silabus dan RPP, hasil penilaian pengawas sekolah mengenai administrasi perencanaan pembelajaran yang dibuat guru adalah baik. Penilaian pada ***pelaksanaan proses pembelajaran*** adalah sama, dengan kegiatan penilaian yang dilakukan pengawas sekolah pada guru bina yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Menurut pengawas sekolah penguasaan kelas dan metode pembelajaran serta penggunaan media dalam kegiatan inti proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Penilaian pada ***penilaian hasil pembelajaran*** adalah sama dengan kegiatan penilaian pada guru bina yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

1. **Pembimbingan**

Kegiatan pembimbingan pada ***perencanaan pembelajaran*** adalah pembimbingan program semester dan RPP. Pembimbingan pada ***pelaksanaan proses pembelajaran*** adalah sama, dengan kegiatan pembimbingan yang dilakukan pada guru bina yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, demikian juga pembimbingan pada ***penilaian hasil*** ***pembelajaran*** yaitu membimbing dalam penyusunan butir soal, menganalisis butir soal, dan mengelola hasil penilaian. Namun di lapangan pengawas sekolah tidak melaksanakan kegiatan pembimbingan karena melihat penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik dari hasil pemantauan dan penilaian yang dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian pelaksanaan supervisi akademik pengawas yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar sudah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan supervisi dengan baik. Didukung oleh Pidarta (2009:93) bahwa tahap-tahap pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas adalah dimulai dengan persiapan, proses supervisi dan pertemuan balikan, kemudian tidak ada perbedaan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam kegiatan pemantauan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hasil pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Namun demikian ada perbedaan dalam kegiatan penilaian dan pembimbingan yaitu pada perencanaan pembelajaran, karena pengawas sekolah dengan guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, pernah jadi tim mengajar atau sama-sama mengajar di jurusan teknik otomotif, jadi ada pengaruh hubungan kedekatan dan pengawas sekolah juga mengetahui dengan jelas kemampuan akademik dan profesionalnya. Selanjutnya untuk guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas, karena tidak sama jurusan dengan pengawas sekolah, pengawas sekolah juga belum mengetahui dengan jelas kemampuan akademik dan profesional guru tersebut serta tidak mengetahui isi dari materi yang diajarkan.

**SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi akademik, pada tahap pra supervisi pengawas sekolah melaksanakan kegiatan pemantauan dan penilaian, tahap proses supervisi pengawas sekolah melaksanakan pemantauan dan penilaian dengan teknik observasi kelas dan tahap pertemuan balikan pengawas melakukan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran namun pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran tidak dilaksanakan. Selanjutnya hasil dari penilaian yang dilakukan pengawas pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran adalah sangat baik.
2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas pada guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar sudah sesuai prosedur pelaksanaan supervisi akademik, pada tahap pra supervisi pengawas sekolah melaksanakan kegiatan pemantauan, penilaian dan pembimbingan, tahap proses supervisi pengawas sekolah melaksanakan pemantauan dan penilaian dengan teknik observasi kelas dan tahap pertemuan balikan pengawas melakukan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran namun pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran tidak dilaksanakan. Selanjutnya hasil dari penilaian yang dilakukan pengawas pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran adalah baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

Aedi, N. 2014. Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Aqib, Z. 2009. Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Bandung: Yrama Widya.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Bungin, B. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emzir. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ghony, M. D. & Almanshur, F. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Jasmani & Mustafa, S. 2013. Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Moelong, Lexy J., 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mails, M. B. & Huberman, A. M. 2014. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.

Noor, J. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenada media Group.

Pidarta, M., 2009. Supervisi Pendidikan Kontekstual, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Purwanto, N. 2012. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. 2012. Supervisi Pengajaran; dalam profesi pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sahertian. P. A. 2010. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sakran. 2013. Persepsi tentang Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah di SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Jurnal PTK Dikmen, 3 (1), 33 - 44.

Sudjana, N. & Dharma, S. 2013. Menyusun Program Pengawasan Panduan bagi Pengawas Sekolah. Jakarta: Binamitra Publishing.

Sudjana, N. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan.* Cikarang Bekasi: Binamitra Publising.

Sudjana, N., Dharma, S. & Wastandar. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan Panduan bagi Pengawas Sekolah*. Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhardan, D. 2010, *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah.* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. 2013. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

**ARTIKEL**

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS BERDASARKAN**

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PADA GURU SMKN 1 GALESONG SELATAN**

**DI KABUPATEN TAKALAR**

**SYAMSUDDIN M**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**